



## Pengaruh Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja

Ana Inti Alfasanah<sup>1\*</sup>, Mardiah Hayati<sup>2</sup>, Jono<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Nurul Huda

[anaintialfasanah@gmail.com](mailto:anaintialfasanah@gmail.com), [mardiah@unuha.c.id](mailto:mardiah@unuha.c.id)

**Abstract:** *This study aims to evaluate the success of using a form of imaginative suggestion training in improving the narrative writing skills of seventh grade students at MTs Nurul Huda Sukaraja. This research uses a testing methodology with a quasi-experimental design using a single group pre-test post-test approach. This research illustration was sorted using the Simple Random Sampling method. Data were examined using descriptive methods to obtain a comprehensive summary of the entire dataset. Next, inferential analysis was carried out using the t test to evaluate normality and homogeneity. Research findings show that there are substantial differences between the group of students who use the imaginative form of suggestion model and the group who use the formal form. The experimental group that used innovative suggestions showed significant improvements in their narrative composition skills. Experiments carried out on a group of 20 students in the testing class and another group consisting of 20 students in the inspection class showed that the calculated t value (2.197) exceeded the critical t value (1.734). This shows that incorporating imagination into the learning process has a positive impact on the narrative writing ability of seventh grade students at MTs Nurul Huda Sukaraja.*

**Keywords:** *Influence, Learning Model, Imagination Suggest, Narrative Text.*

**Abstrak:** Studi ini bermaksud guna mengevaluasi keberhasilan pemakaian bentuk penataran sugesti imajinatif dalam menaikkan keterampilan menulis narasi siswa kelas tujuh di MTs Nurul Huda Sukaraja. Riset ini memakai metodologi pengujian dengan desain quasi eksperimental dengan menggunakan pendekatan single group *pre-test post-test*. Ilustrasi riset ini dipilah dengan memakai metode Simple Random Sampling. Data diperiksa dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan ringkasan komprehensif dari keseluruhan dataset. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial dengan memakai tes t untuk mengevaluasi normalitas dan homogenitas. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang substansial antara golongan peserta didik yang memakai bentuk model sugesti imajinatif dan golongan yang memakai bentuk formal. Kelompok eksperimen yang menggunakan saran inovatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komposisi naratif mereka. Eksperimen yang dilakukan pada sekelompok 20 anak didik di kelas pengujian serta golongan lain yang terdiri dari 20 anak didik di kelas inspeksi menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,197) melampaui nilai t kritis (1,734). Hal ini menunjukkan bahwa memasukkan imajinasi ke dalam proses pembelajaran mempunyai dampak positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tujuh di MTS Nurul Huda Sukaraja.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model Pembelajaran, Sugesti Imajinasi, Teks Narasi.

## PENDAHULUAN

Keempat komponen kemahiran berbahasa adalah kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021; Sukenti, Tambak, & Fatmawati, 2020). Memperoleh kemampuan menulis adalah tugas yang lebih menantang daripada mengembangkan kemampuan membaca, mendengarkan, serta berbicara (Madyawati, 2016). Menulis sering dipandang sebagai jenis bakat paling maju dan dianggap menantang oleh siswa, karena mereka biasanya lebih menyukai kesenangan membaca secara pasif daripada proses aktif dalam menciptakan sebuah karya atau cerita (Lestari, 2020). Untuk menumbuhkan kemahiran menulis siswa, penting untuk memperkenalkan mereka pada beragam genre tekstual.

Menulis adalah proses mengomunikasikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis sebagai medium komunikasi (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Menurut Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, & Rida Tania Noviani (2020) Proses menulis meliputi berbagai komponen, antara lain penulis menyampaikan informasi, isi teks, *channel* atau sumber informasi yang digunakan, dan pembaca. Penulisan ilmiah dan sastra adalah dua jenis menulis yang berbeda. Penulisan ilmiah merupakan bentuk penulisan dengan menggunakan metode ilmiah untuk menyelidiki suatu subjek, sementara penulisan sastra adalah bentuk penulisan yang mengeksplorasi masalah-masalah sosial yang terkait dengan konsep, emosi, pilihan kata, gaya bahasa, ritme, dan suasana yang sesuai (Nurmalia, 2023). Contoh penulisan sastra meliputi komposisi lakon, karya naratif, narasi singkat, novel, dan puisi. Menyusun teks naratif bukanlah suatu tugas sederhana yang dapat diselesaikan dengan mudah, karena memerlukan pemanfaatan introspeksi dan kreativitas.

Kemahiran menulis tidak dapat diperoleh dengan serta-merta. Memperoleh kemahiran dalam menulis memerlukan usaha yang berlarut-larut dan pengulangan yang ekstensif. Memperoleh keterampilan menulis memerlukan banyak waktu (Fatonah, 2009). Samsiyah dalam Khairunnisa (2020) menegaskan bahwa perolehan kemampuan menulis erat kaitannya dengan proses membaca, mendengarkan, dan berbicara. Namun demikian, kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa pengajaran menulis di sekolah belum mendapat penekanan yang memadai. Proses memperoleh keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun konten narasi yang berpusat pada cerita fantasi, terus menemui kesulitan.

Model pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan serangkaian prinsip pembelajaran, teori psikologi dan sosiologi, analisis sistem, atau gagasan lain yang relevan (Magdalena, Agustin, & Fitria, 2024). Pemanfaatan model sugesti imajinatif merupakan metode yang secara efektif dapat meningkatkan pemikiran kreatif siswa dalam menyusun teks narasi dengan memanfaatkan film *Bullying* sebagai alat dalam lingkungan pendidikan, sehingga memaksimalkan fungsi otak kanan (Puspasari & Setyaningsih, 2020). Siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pikiran dan imajinasinya dengan cara yang tidak dibatasi dan menawan. Meskipun demikian, dampak paradigma pembelajaran sugesti imajinatif terhadap kemampuan menulis narasi siswa masih belum pasti.

Model sugesti imajinasi yang didukung media audio visual merupakan pendekatan pembelajaran menulis yang mencakup tiga langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Tri Endah, Encil, & Marista, 2022). Memanfaatkan media audio visual untuk memberikan rekomendasi dan merangsang imajinasi, sehingga memudahkan proses menulis bagi siswa (Zebua & Waruwu, 2023). Menurut Asosiasi Teknologi Pendidikan

dan Komunikasi (AECT), media mencakup banyak media dan platform yang berguna sebagai pegirim pesan dan data atau informasi (Siregar & Marpaung, 2020). Audio-Visual mengacu pada pemanfaatan elemen pendengaran dan okuler. Media audio visual meliputi bentuk alat yang mengintegrasikan elemen rungu serta visual. Format sarana ini memiliki potensi lebih tinggi karena penggabungan fitur audio dan visual. Media audiovisual mengacu pada produk atau teknik yang digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan transmisi pengetahuan, sikap, dan ide melalui kata-kata tertulis dan lisan, serta gambar diam seperti film bingkai suara.

Metode sugesti imajinasi merupakan strategi yang meningkatkan imajinasi siswa dan menumbuhkan kemampuannya dalam menghasilkan ide dongeng (Nur Amalia et al., 2020). Pendekatan ini meningkatkan efisiensi belahan otak kanan, memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran dan kreativitas mereka dengan cara yang kreatif dan menawan. Belahan otak kanan sangat penting untuk pengembangan *Emotional Quotient* (EQ), yang mencakup kemampuan seperti bersosialisasi, berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengatur emosi. Belahan otak kanan juga bertanggung jawab atas kemampuan intuitif, serta kapasitas untuk memahami, mengintegrasikan, dan mengekspresikan diri melalui ekspresi fisik, misalnya bernyanyi, menari, melukis dan bidang kreatif lainnya. Menstimulasi atau mendorong optimalisasi fungsi belahan otak kanan mempunyai dampak yang baik (Prasetyo et al., 2020). Untuk meningkatkan fungsi otak kiri, siswa secara bersamaan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logisnya. Dengan menggunakan teknik inovatif memanfaatkan model sugesti inventif dalam proses pembelajaran menyusun narasi yang menggugah, siswa dapat memperoleh keterampilan menyusun narasi tersebut dengan lebih mudah dan mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini karena siswa merasa lebih nyaman untuk menyusun narasi yang menggugah dengan menggunakan kerangka sugesti imajinatif dan memanfaatkan media audio visual untuk merangsang kemampuan kreatif mereka. Alhasil, ide-ide imajinatif tersebut kemudian diartikulasikan dalam bentuk karangan cerita sugestif. Metodologi ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam menyusun narasi yang menggugah.

Penelitian ini fokus pada bidang Pendidikan Bahasa Indonesia. Berasal dari observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus di lembaga pendidikan MTs Nurul Huda. Lembaga pendidikan MTs Nurul Huda berafiliasi dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja. Hanya delapan Siswa yang memenuhi standar penyelesaian tingkat minimal lebih dari 70 sementara dua belas siswa lainnya tidak memenuhi kriteria dengan nilai kurang dari 70. Masalah semacam ini bisa diakibatkan oleh banyak aspek, semacam siswa tidak terlibat dalam pembelajaran dan tidak menggunakan keragaman model pembelajaran, mengakibatkan kebosanan, kantuk selama kelas, dan ketidakpedulian umum terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melibatkan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, penting untuk membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran sugesti imajinatif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menumbuhkan semangat partisipasi kelas. Peneliti bertujuan guna menaikkan kepandaian peserta didik kelas VII untuk menulis narasi di MTs Nurul Huda Sukaraja melalui intervensi ini.

## METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metodologi kuantitatif dengan tata cara eksperimen quasi. Peneliti melakukan *pretest-posttest* pada kedua kelompok agar memperoleh data penelitian yang akurat. Menurut Sugiyono (2017), kelompok eksperimen mengacu pada teknik yang digunakan untuk memberikan perlakuan kepada individu dalam keadaan terkendali. *Pretest* menilai kemahiran awal siswa dalam menyusun teks narasi, sedangkan *posttest* menilai kemahiran akhir siswa dalam menyusun teks narasi setelah menggunakan model sugesti kreatif. Menurut Sugiyono (2017) gambaran mengenai desain yang digunakan.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<u>Kelompok</u>	<u>Perlakuan</u>	<u>Kondisi Akhir</u>
<u>Eksperimen</u>	X	T <sub>1</sub>

Keterangan:

X : Perlakuan model pembelajaran sugesti imajinasi

T<sub>1</sub> : Posttest kelas eksperimen

Desain penelitian yang diuraikan di atas menggabungkan pemanfaatan *pretest* dan *posttest* untuk menguji variabel penelitian. Melakukan eksperimen *pretest* tanpa menggunakan model sugesti imajinasi untuk diamati, dilanjutkan dengan eksperimen *posttest* dengan perlakuan menggunakan model sugesti imajinasi. Untuk mengetahui apakah ada dampak, peneliti membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari penggunaan pendekatan pembelajaran sugesti kreatif.

Kelompok yang diteliti terdiri dari siswa kelas VII yang terdaftar di MTs Nurul Huda pada semester ganjil. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik yang duduk di kelas 7-1 MTs Nurul Huda. Studi ini memakai uji tertulis selaku alat penghimpunan informasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tes t sampel berpasangan memakai aplikasi SPSS versi 22. Sebelum menguji hipotesis, tes normalitas serta homogenitas dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tujuan dari riset ini adalah menganalisis dampak model pembelajaran sugesti imajinatif kepada kemampuan menyusun narasi peserta didik. Studi ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* untuk menilai kemahiran dalam menyusun teks narasi dalam kelompok eksperimen.

### Pre-test Kelompok Eksperimen

Tujuan dari *pretest* pada kelompok eksperimen adalah untuk menilai kemahiran pertama siswa dalam menyusun teks narasi. Selama fase *pretest* penelitian, kelompok eksperimen tidak menerima intervensi atau instruksi apa pun dalam proses menghasilkan teks narasi. Latihan *pretest* ini hanya menggunakan pendekatan ceramah, tanpa memasukkan model pembelajaran apapun.

*Pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa kelas VII-1 MTs Nurul Huda. Skor tes menulis teks narasi yang dikumpulkan siswa kelas VII-1 dianalisis menggunakan perhitungan deskriptif pada SPSS versi 22. Berikut temuan data deskriptif:

**Tabel 2.** Nilai Rata-Rata *Pretest* Kelompok Eksperimen

		Pre Eksperimen
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61,50
Median		62,50
Mode		70
Std. Deviation		8,399
Minimum		50
Maximum		75
Sum		1230

Berdasarkan data di atas, hasil *pretest* kelompok eksperimen berkisar antara skor minimal 50 hingga skor maksimal 75, dengan skor rata-rata 61,5. Berdasarkan skor *pretest*, terlihat bahwa kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis teks narasi yang relatif buruk. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar.

### Post-test Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen pada kegiatan pembelajaran *posttest* mendapat pembelajaran memanfaatkan paradigma pembelajaran dengan konsep kreatif yang memanfaatkan media audio-visual. *Posttest* ini bertujuan untuk menilai tingkat kemahiran menyusun teks narasi setelah mendapat perlakuan khususnya menggunakan model pembelajaran sugesti imajinatif.

Audiovisual digunakan dalam skenario ini untuk menciptakan suasana yang menggugah, berfungsi sebagai rangsangan, dan memungkinkan peserta didik untuk memvisualisasikan maupun membuat gambaran mental dan skenario berdasarkan audiovisual yang disajikan. Siswa diharuskan menggunakan logika dan kreativitas untuk membayangkan skenario dari kejadian tersebut, dan kemudian merepresentasikan adegan tersebut menggunakan simbol linguistik.

Data nilai *posttest* tes menulis narasi yang diperoleh peserta didik kelas 7-1 MTs Nurul Huda Sukaraja dianalisis lebih lanjut menggunakan perhitungan data deskriptif dengan SPSS versi 22. Berikut temuan data deskriptif:

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Setelah Pengujian Kelompok Eksperimen

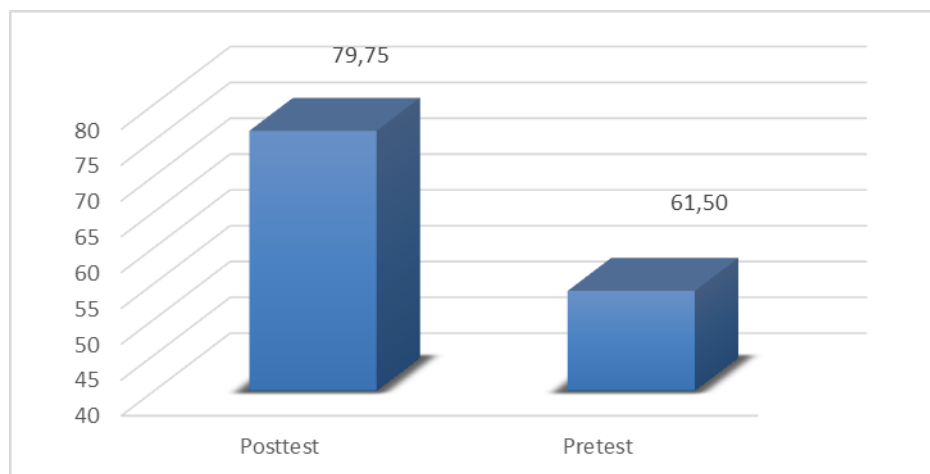
		Post Eksperimen
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		79,75
Median		80,00
Mode		85
Std. Deviation		8,656
Minimum		60
Maximum		90
Sum		1595

Berdasarkan data pada tabel, hasil *posttest* kelompok eksperimen berkisar antara skor minimal 60 hingga skor maksimal 90, dengan skor rata-rata 79,75. Skor *posttest* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan kemahiran yang patut dipuji dalam menulis teks naratif. Selain itu, ada perubahan nyata dalam pendekatan belajar dan berpikir siswa selama pengajaran di kelas.

#### Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di bawah ini menggambarkan perbandingan poin terbesar, poin terendah, serta poin pada umumnya pada sebelum serta sesudah perlakuan.

**Gambar 1.** Diagram batang perbedaan skor pada umumnya *pretest* serta *posttest* kelas eksperimen



Temuan penelitian dari *pretest* dan *posttest* dengan jelas menunjukkan perbedaan dalam hasil yang didapat. Nilai pada umumnya skor *pretest* setinggi 61,50. Sedangkan, nilai yang diperoleh setelah tes adalah 79,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa melebihi nilai *pretest*-nya.

#### Uji Normalitas

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis kembali untuk menjamin normalitas data dengan memeriksa nilai signifikan (2-tailed Asymp Sign). Nilai p di bawah 0,05 memperlihatkan jika informasi menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Selain itu, nilai p yang lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan jika informasi sesuai dengan distribusi biasa. Hasil tes normalitas ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Tes Normalitas

	Kelompok	Kolmogorov-Smimov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post	Eksperimen	,178	20	,097	,917	20	,086

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menghasilkan nilai sebesar 0,086 untuk *pretest* pada kelompok eksperimen. Nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan distribusi biasa. Maka dari itu, bisa diterangkan jika informasi tersebut sesuai dengan distribusi biasa. Temuan *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai 0,086 melampaui tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai kelompok *pretest* juga melampaui ambang batas 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa kedua data *pretest* serta *posttest* memiliki distribusi normal.

### Uji Homogenitas

Hasil penghitungan homogenitas *pre-test* dan *post-test* ialah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Tes Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,049	1	38	,827

Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians yang ditentukan oleh mean adalah 0,827, berada di atas taraf substansial 0,05. Maka dari itu, bisa dijelaskan jika datanya seragam (*homogeny*).

### Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa distribusi kedua sampel adalah normal serta homogen, hipotesis di tes dengan tes t sampel independen. Hipotesis yang di tes ialah sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Penggunaan model sugesti imajinatif tidak memberikan dampak terhadap kemampuan siswa kelas VII MTs Nurul Huda dalam mempelajari cara memproduksi tulisan ekspositori. Klaim ini telah ditolak.
- H<sub>a</sub> : Pengaruh pengajaran keterampilan mengarang tulisan ekspositori dengan memakai bentuk sugesti inventif pada peserta didik kelas tujuh MTs Nurul Huda diterimaSS.

Hasil pengujian hipotesis dengan memakai tes *Independent Sample t test* dengan bantuan SPSS 22 ialah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji *Independent sample t test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post	Equal variances assumed	,049	,827	2,197	38	,034	5,750	2,618	,451	11,049
	Equal variances not assumed			2,197	37,670	,034	5,750	2,618	,449	11,051

Data pada tabel menunjukkan bahwa uji tanda dua sisi menghasilkan nilai sebesar 0,034 yang menunjukkan tingkat signifikansi minim dari 0,05. Maka dari itu hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan hubungan yang substansial antara bentuk sugesti imajinatif dan kemampuan menyusun narasi peserta didik Kelas VII-1 di MTs Nurul Huda.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan kegiatan pendidikan yang melibatkan penilaian *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran *pretest* adalah kelas VII-1 MTs Nurul Huda yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Tujuan dari *pretest* pada kelompok eksperimen adalah untuk menilai kemahiran pertama siswa dalam menyusun teks narasi. Pada tahap penelitian *pretest*, kelompok eksperimen tidak menerima intervensi atau instruksi apa pun dalam menyusun prosa naratif. Latihan *pretest* ini hanya mengandalkan pendekatan ceramah dan tidak memasukkan model pembelajaran apapun. Dalam pendekatan ceramah ini, siswa dibatasi hanya untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Jika siswa gagal mendengarkan dan memahami instruksi guru secara aktif, mereka akan kesulitan mengingat informasi dan mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan yang relevan karena kurangnya pemahaman mereka. Siswa dibatasi hanya untuk mencatat informasi yang diberikan oleh guru, karena mereka tidak memiliki akses terhadap buku pegangan siswa. Berdasarkan skor *pretest*, terlihat bahwa kemampuan kelompok eksperimen dalam menulis teks ekspositori masih tergolong buruk. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran *posttest* dilakukan pada kelompok eksperimen yakni kelas yang mendapatkan penataran dengan memakai bentuk penataran sugesti imajinatif berbantuan media audio visual. Penilaian *posttest* ini bermaksud untuk mengukur kemahiran menulis teks narasi. Setelah melaksanakan terapi sambil menyusun teks narasi, tanpa memanfaatkan perlakuan model pembelajaran sugesti inventif. Pada tahap pembelajaran *posttest*, kelompok eksperimen mendapatkan terapi berupa penggunaan model pembelajaran sugesti imajinasi berbantuan audiovisual. Penerapan paradigma pembelajaran inovatif ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena menekankan pada pemahaman pertama materi pelajaran, khususnya teks naratif.

Data yang dikumpulkan dari skor tes menulis teks naratif siswa kelas 7-1 MTs Nurul Huda mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa memperoleh skor *pretest* minimal 50 dan skor maksimal 75. Skor rata-rata untuk



kelompoknya adalah 61,50. KKM pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ini ditetapkan sebesar 70, sedangkan hasil penilaian *posttest* memperoleh nilai sebesar 61,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian *pretest* masih berada di bawah nilai KKM sekolah. Hasil *posttest* kelompok eksperimen yang berjumlah 20 siswa berkisar antara nilai terkecil 60 hingga nilai terkecil 90, dengan nilai mean 79,75. KKM pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga tersebut ditetapkan pada ambang batas 70. Nilai penilaian *posttest* sebesar 79 dan 75, berada di atas batas minimal. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penilaian *posttest* ini telah melampaui nilai KKM sekolah dan dapat dianggap berdampak pada proses pembelajaran dan pembelajaran materi teks narasi melalui pemanfaatan model pembelajaran sugesti kreatif. Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk melakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata hasil *pretest* serta *posttest*. Sebelum melakukan uji normalitas pada data *pretest* serta *posttest*, perlu ditentukan nilai meannya.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, Uji normalitas data yang dilakukan terhadap nilai *pretest* kelompok eksperimen menghasilkan hasil sebesar 0,086, berada di atas ambang substansial 0,05. Perihal ini memperlihatkan jika informasi mengikuti distribusi normal karena nilai *pretest* kelompok eksperimen diatas ambang batas signifikansi 0,05. Hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai 0,189 ternyata lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena nilai *pretest* kelompok eksperimen juga berada di atas 0,05. Hasil yang dikumpulkan baik dari *pretest* maupun *posttest* menunjukkan distribusi normal.

Perhitungan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai uji homogenitas data pada penelitian ini menunjukkan nilai homogenitas varians sebesar 0,827 untuk Baen on mean. Nilai ini melebihi 0,05. Jika nilainya melampaui ambang substansial 0,05 maka bisa dijelaskan homogen. Nilai homogeneity of variance pada penelitian ini sebesar 0,827. Dengan begitu, bisa dijelaskan jika informasi dalam riset ini memperlihatkan kehomogenan.

Investigasi tersebut menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik adalah 0,034 untuk uji T Independen. Hasilnya, berada di bawah taraf limit 0,05 mengakibatkan hasil penelitian ini menentang hipotesis nol ( $H_0$ ) serta menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ).Oleh karena itu, penelitian ini menemukan hubungan yang jelas antara model sugesti imajinatif dan kepandaian menulis deskripsi peserta didik Kelas VII-1 di MTs Nurul Huda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berlandaskan hasil kajian, nilai Sig (2tailed) sebesar 0,034 berada di bawah batas standar signifikansi sebesar 5% (0,05). Nilai t-hitung yang didapat sebesar 2,197, namun nilai t-tabel sebesar 1,685. Dalam kriteria pengujian, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak jika nilai t-hitung (t-hitung) lebih sedikit dari nilai t-kritis (t-tabel). Sebaliknya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima jika t-hitung lebih tinggi dari t-tabel. Berlandaskan kriteria yang diberikan, fakta bahwa nilai t-hitung (2,197) lebih tinggi dari t-tabel (1,685) menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bentuk pembelajaran sugesti imajinatif memiliki dampak yang substansial pada kemampuan menulis deskripsi peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memastikan bahwa masukan dan bahan pembanding digunakan dan mempertimbangkan pentingnya perbaikan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Fatonah, S. (2009). *Peningkatan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Pada Anak Yang Berkesulitan Belajar Melalui Remedial Teaching Bagi Siswa Kelas Ii Mi Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008*.
- Khairunnisa, F. (2020). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 145–151. Retrieved from <http://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1600>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). KONSEP MODEL PEMBELAJARAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, & Rida Tania Noviani. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Negeri 48 Jakarta. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.333>
- Nurmalia, L. (2023). *Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. uwais inspirasi indonesia.
- Prasetyo, A., Sujana, I. W., Ratna Cora Sudharsana, T. I., Wahyudi, E., Ranu Wicaksono, A., Peradantha, I. B. G., ... Ayu Wimba Ruspawati, I. (2020). *KREATIVITAS & KEBANGSAAN: Seni Menuju Paruh Abad XXI-36 Prosiding Seminar Dies Natalis ke-36 ISI Yogyakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–25.
- Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 61–69.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Fatmawati, F. (2020). Kompetensi Kemahiran Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 86–96.
- Tri Endah, H., Encil, P., & Marista, D. W. I. R. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smpn 2 Talun Melalui Metode Sugesti Imajinasi*

*(Pengaruh Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis ...)*

*Dengan Media Video Keindahan Alam. Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Zebua, Y. C. J., & Waruwu, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2648–2653.